

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 yang mengalami revisi pada tahun 2016 silam tidak hanya mempertahankan Bahasa Indonesia dalam mata pelajaran wajib di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Artinya, Bahasa Indonesia bukan hanya menjadi objek pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana komunikasi untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pada Kurikulum 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks, dengan harapan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Mahsun (2014: 95) menyebutkan, “Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik”. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai itu adalah teks negosiasi.

Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang bersangkutan. Teks negosiasi juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan. Kosasih (2013: 219) berpendapat bahwa teks negosiasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi atau percakapan.

Dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA (Kemdikbud, 2015: 16) dikatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah menganalisis teks negosiasi.

Menganalisis berarti melakukan analisis. Menurut Wiradi (2009: 20) analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterikatan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Analisis juga berarti penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pemahaman arti keseluruhan (Depdiknas, 2008). Menyesuaikan dengan kemampuan siswa kelas X, analisis yang dilakukan murid tentunya tidak sama tingkatannya dengan analisis seorang ahli bahasa. Artinya, analisis di sini hanya sebatas penyelidikan untuk menentukan struktur dari setiap tuturan negosiasi dan jenis kalimat yang menandai kaidah kebahasaan teks tersebut.

Dalam usaha menemukan kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi ini juga terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Misalnya masalah yang disebutkan Susanti Dewi dkk (dalam artikel jurnal Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013) bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih memiliki beberapa kelemahan; yaitu materi pelajaran tidak diperinci, metode yang digunakan tidak disesuaikan dengan metode yang tertuang dalam Kurikulum 2013, guru tidak merinci langkah-langkah pembelajaran pada tiap pertemuan, pada bagian pendahuluan guru tidak merumuskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

peserta didik, dan pada bagian penutup guru tidak mencantumkan program pengayaan serta remedi dalam RPP.

Beberapa data penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain penelitian dengan metode eksperimen yang dilakukan oleh Bangun (dalam Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016, 2016) dengan nilai rata-rata 69,06 untuk *pre-test* dan 78,59 untuk *post-test*. Lalu, penelitian kedua dengan metode korelasional oleh Hasibuan (dalam Hubungan Pemahaman Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas XI SMA Swasta Krakatau Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, 2016) menemukan bahwa nilai rata-rata siswa untuk kemampuan ini adalah 79,03.

Penulis juga menelaah data lainnya mengenai teks negosiasi dan menemukan banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa memproduksi teks negosiasi rata-rata masih rendah, sebelum akhirnya diberi model dan media pembelajaran tertentu. Beberapa penelitian tentang kemampuan siswa memproduksi teks negosiasi diantaranya dilakukan oleh Saragih (dalam Pengaruh Penggunaan Video terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016, 2016) dengan data nilai rata-rata *pre-test* 63,19 dan *post-test* 77,19. Purba (dalam Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 20 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015, 2015) juga melakukan penelitian yang serupa dengan

hasil rata-rata *pre-test* 65,24 dan *post-test* 82,15. Penelitian yang lebih lawas dilakukan oleh Ningsi (dalam Pengaruh Model *Project-Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2014/2015, 2015) dengan hasil rata-rata *pre-test* 68,89 dan *post-test* 72,19.

Data yang berhubungan dengan lokasi penelitian mengacu kepada eksperimen oleh Harliani (dalam Peningkatan Kemampuan Menganalisis Keterkaitan Unsur Suatu Cerpen dengan Kehidupan Sehari-hari melalui Metode *Jigsaw* pada Siswa Kelas X SMA Cinta Budaya) yang menyatakan bahwa nilai rata-rata *post-test* pada penelitian ini adalah 78,84. Namun, nilai rata-rata *pre-test* siswa kurang memuaskan yaitu 70,06. Harliani juga menyebutkan bahwa rendahnya nilai *pre-test* juga menggambarkan kurangnya minat siswa sebelum penggunaan metode *jigsaw*.

Rendahnya minat siswa dalam menganalisis juga diketahui melalui wawancara dengan Bernard Nainggolan, S.Pd. selaku guru di SMA Cinta Budaya yang mengatakan bahwa siswa lebih tertarik menulis daripada melakukan kegiatan menganalisis. Hal ini membuat guru harus mencari dan mencoba beberapa metode pembelajaran yang menarik dan benar-benar cocok bagi siswa di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini adalah beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

1. Kemampuan siswa kelas X SMA Cinta Budaya dalam menganalisis suatu teks masih tergolong rendah.
2. Siswa kelas X SMA Cinta Budaya kurang berminat dengan kegiatan menganalisis teks, jika dibandingkan dengan kegiatan menulis.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih efisien dan terarah, penulis membatasi masalah penelitian ini pada kemampuan siswa menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Cinta Budaya tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menganalisis struktur teks negosiasi?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Cinta Budaya tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Cinta Budaya tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menganalisis struktur teks negosiasi.

2. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Cinta Budaya tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dan Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini yang menggambarkan kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi, diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan guru untuk mengevaluasi kegiatan belajar selama ini jika ternyata kemampuan siswa masih kurang.

- b. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi informasi bagi siswa tentang batas kemampuan mereka menganalisis teks negosiasi, agar siswa dapat mengevaluasi diri jika ternyata kemampuannya masih kurang.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kemampuan Siswa Kelas X SMA Cinta Budaya Menganalisis Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2017/2018”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Definisi Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi

Kemampuan menganalisis teks negosiasi dalam penelitian ini ialah kesanggupan siswa untuk merinci struktur dan kaidah kebahasaan dalam suatu teks negosiasi yang dinilai melalui tes uraian. Tes uraian di sini berbentuk penyelidikan dan pengelompokan suatu struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan disertai alasan pengelompokannya.

2. Cakupan Analisis Struktur

Dalam tindakan siswa menganalisis struktur teks negosiasi, siswa menyelidiki struktur teks tersebut, kemudian memecahnya menjadi lima bagian (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) sesuai dengan definisi masing-masing struktur.

3. Cakupan Analisis Kaidah Bahasa

Siswa menyelidiki kalimat-kalimat yang menjadi penanda teks, kemudian mengelompokkannya ke dalam empat penanda kaidah kebahasaan teks negosiasi.